Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(03), 2024, 3052-3060

Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi: Studi pada Baznas Se-Kalimantan Timur

Hilda Lastari[1)], Gusti Oka Widana[2)]
[1,2] Ahmad Dahlan Institute of Technology and Business, Jakarta, Indonesia
*Email korespondensi: penulis hildadirga@gmail.com

Abstrak

SIMBA merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang saat ini terus dilakukan pembaharuan dengan kemajuan teknologi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan lembaga amil zakat secara nasional. SIMBA dapat menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109). Namun, penggunaan SIMBA belum digunakan secara maksimal untuk menyajikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna untuk menggunakan SIMBA. Penelitian dilakukan pada BAZNAS se-Kalimantan Timur menggunakan TAM yang diperluas dengan model persamaan SEM-PLS dengan program SmartPLS v.4. Data diambil sebanyak 48 responden melalui kuesioner yang disebarkan secara online. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor eksternal yaitu kualitas sistem dan kebiasaan dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan SIMBA. Penelitian ini ingin menekankan pentingnya faktor Kebiasaan dan Kualitas sistem. Faktor Kebiasaan walaupun sifatnya individual, namun organisasi masih dapat melakukan intervensi misalnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas SDM untuk dapat mengimplentasikan aplikasi. Sedangkan Kualitas Sistem karena sistem SIMBA pada dasarnya bersifat Top Down, maka BAZNAS tidak dapat melakukan apapun dan hanya menerima saja.

Keywords: *SIMBA, System Quality, Habit, Perceived Usefullness, Behavior Intention to Use*

Saran sitasi: Lastari, H., & Widana, G. O. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi: Studi pada Baznas Se-Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10*(03), 3052-3060. Doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15027

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15027

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya era globalisasi saat ini, penerapan teknologi sudah sangat mudah. Semakin banyak aktivitas manusia dilakukan dengan menggunakan teknologi, baik itu ketika sedang belajar, bekerja, maupun disaat melakukan kegiatan lainnya (Irawan & Hadi, 2021). Penggunaan teknologi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, dengan adanya teknologi pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dikerjaan dengan cara otomatis, dapat menyelesaikan pekerjaan lebih mudah dan cepat (Davis, 1989). Penelitian Widana et al., (2024) membuktikan bahwa teknologi memiliki dampak yang baik untuk pengelolaan asset terhadap efektivitas organisasi.

Salah satu contoh kemudahan penggunaan teknologi yang dapat dilakukan saat ini adalah dalam membayar zakat, infak dan sedekah. Semakin mudahnya proses pembayaran maka semakin banyak para muzaki yang membayar zakatnya. Hal ini lah yang menjadikan dasar pentingnya teknologi dalam mengelola dana. BAZNAS adalah lembaga nonstruktural dibentuk pemerintah untuk melakukan pengelolaan zis berdasarkan aturan Agama Islam, kepastian hukum, keadilan, kemanfaatan, amanah, terintegrasi, professional, transparan dan akuntabel (Puskas BAZNAS, 2022). Kesejahteraan mustahik dapat direalisasikan dengan melakukan program-program yang memperluas operasionalnya dengan memberikan akses teknologi yang tepat guna (Oka Widana & Rahman Hakim, 2023). Sehingga, penggunaan sistem manajemen informasi dalam upaya pengelolaan zakat, infak dan sedekah merupakan landasan pokok akuntabilitas serta profesionalitas untuk tercapainya pengelolaan zakat yang efektif (Puskas BAZNAS, 2022)

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah sebuah aplikasi pengelolaan zakat

berbasis web, yang hadir untuk memudahkan pekerjaan pengelola zakat atau Amil dalam melakukan penghimpunan, penyaluran dan pelaporan dana zakat (Puskas BAZNAS, 2022). BAZNAS RI telah meluncurkan SIMBA NEXT GENERATION, dimana SIMBA memiliki fitur yang lebih lengkap dan canggih. SIMBA juga akan bekerjasama dengan pihak Pemerintah, Perbankan dan beberapa mitra pembayaran. SIMBA juga bisa diakses oleh UPZ (Unit pengumpul Zakat) sehingga laporan aktivitas UPZ akan lebih mudah dan cepat sampai ke BAZNAS.

Akan tetapi walaupun banyak fitur yang canggih dalam kenyataannya, SIMBA belum dapat diimplementasikan secara penuh disetiap kantor BAZNAS, antara lain BAZNAS Kalimantan Timur (BAZNAS Kaltim). Berdasarkan data yang diperoleh dari Outlook BAZNAS tahun 2022, rata-rata tingkat penggunaan SIMBA se-Indonesia baru mencapai 36 persen. Sehingga, sebesar 64 persen belum menggunakan SIMBA secara aktif (Puskas BAZNAS, 2022). Oleh karenannya perlu dilakukan analisis mengenai penyebab lambannya implementasi SIMBA ini, dengan menggunakan model teoritis yang banyak digunakan mengenai penerimaan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model paling popular untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh dalam penerimaan teknologi (Tangke, 2004). Menurut Venkatesh et al., (2012) permodelan TAM sebenarnya telah melalui beberapa perbaikan, yakni teori tindakan beralasan (TRA), model yang menggambarkan penerimaan teknologi (TAM), dan mengadopsi dan menggunakan teknologi terpadu (UTAUT). Penelitian yang dilakukan beberapa ahli mengkonfirmasikan bahwa TAM dapat mencakup variabel eksternal lain yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan atau kemudahan yang dirasakan (Jang et al., 2021).

Penelitian ini memilih menggunakan TAM yang diperluas (extended TAM), dengan menambahkan variabel eksternal. Sebagaimana telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai adanya variable ekternal yng cukup bervariasi yang mempengaruhi proses adopsi teknologi baru (Jang et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Data primer digunakan oleh peneliti dari kuisioner yang diisi oleh responden. Jumlah populasi pada BAZNAS Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur yaitu sebanyak 123 orang dan termasuk ukuran jumlah populasi yang kecil, sehingga di ambil sampel sebesar 30 % dari jumlah yang ada sebagai sampel holdout (Hair et al., 2011). Yaitu n = 123 x 30% = 37 orang. Namun, pada penelitian ini diambil sebanyak 48 orang yang telah mengisi kuisioner dari 123 kuesioner yang disebarkan melalui grup chat BAZNAS Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur menggunakan *google forms*.

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan perangkat lunak SmartPLS v.4. untuk diketahui hubungan antara konstruk yang terkait dengan TAM yang di perluas Kualitas Sistem (SQ), kebiasaan (H), Massa Kritis yang dirasakan (PCM), Manfaat yang dirasakan (PU), Kemudahan menggunakan (PEOU), Sikap untuk menggunakan (ATU), Niat untuk menggunakan (BITU) dan Penerimaan penggunaan (ACC).

Responden akan diberikan kuisioner yang menggunakan pengukuran skala likert dengan nilai prefensi dimulai dari 1-5 poin (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan instrumen yang sebelumnya telah divalidasi oleh Irawan & Hadi (2021), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

Definisi Variabel	Definition	Instrument	Sumber
System Quality (SQ)	Kualitas Sistem adalah hasil dari sebuah inovasi yang dapat mengukur fungsional aksesibilitas.	Kemudahan di akses (SQ1)	Jeong (2011)
		Kecepatan akses (SQ2)	
		Tata letak dan desain yang ramah (SQ3)	
		Fungsi dan Layanan yang nyaman (SQ4)	
Habit (H)	Kebiasaan adalah sebuah konstruksi dari pengalaman yang berulang-ulang.	Terbiasa menggunakan (H1)	Venkatesh et al., (2012)
		Sangat menyukai (H2)	
		Harus menggunakan (H3)	
		Hal wajar menggunakan (H4)	

Perceived Critical Mass (PCM)	Massa Kritis yang dirasakan adalah jumlah pengadopsi mencapai masa kritis sehingga menarik orang untuk bergabung.	Orang digrup yang menggunakan (PCM1)	(Tan & Ooi, 2018)
		Orang dikantor yang menggunakan (PCM2)	
		Orang yang sering bertemu menggunakannya (PCM3)	
		Orang di komunitas yang menggunakannya (PCM4)	
		Orang dikantor menggunakan untuk bekerja (PCM5)	
Perceived Ease of Use (PEOU)	Merasakan kemudahan yaitu seseorang yakin menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari kesulitan.	Mudah dipelajari (PEOU1)	Davis (1989)
		Jelas dan dapat dimengerti (PEOU2)	
		Tidak ada kesulitan (PEOU3)	
		Kemudahan penggunaan (PEOU4)	
Perceived Usefulness (PU)	Merasakan Manfaat adalah seseorang yakin kinerjanya meningkat.	Pekerjaan lebih cepat selesai (PU1)	Davis (1989)
		Pekerjaan lebih mudah (PU2)	
		Meningkatkan Efektivitas (PU3)	
		Bermanfaat (PU4)	
Attitude Toward Using (ATU)	Sikap untuk Menggunakan adalah sikap positif seseorang terhadap kemudahan dan kebermanfaatan sebuah teknologi.	Berpikir Positif terhadap Sistem (ATU1)	Taylor & Todd (1995)
		Menyukai sistem (ATU2)	
		Menyenangkan (ATU3)	
Behavior Intention to Use (BITU)	Niat Perilaku untuk Menggunakan adalah niat seseorang untuk menggunakan teknologi berdasarkan tingkat kemudahan dan manfaat dari sebuah teknologi tersebut.	Minat untuk menggunakan sistem (BITU1)	Taylor & Todd (1995)
		Minat menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan (BITU2)	
		Minat sering menggunakan sistem (BITU3)	
Actual System Use/ Acceptance of SIMBA (ACC)	Penerimaan SIMBA adalah penggunaan sistem yang ditentukan dari niat perilaku untuk menggunakan.	Menggunakan selama bekerja (ACC1)	Davis et al., (1989)
		Menggunakan secara terus-menerus (ACC2)	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Analisa Outer Model (Measurement)

a. Uji Outer Loading

Validitas indikator diuji menggunakan nilai outer loading > 0,7 (Hair et al., 2011).

Tabel 2. Uji Outer Loading

Item	ACC	ATU	BITU	H	PCM	PEOU	PU	SQ	Keterangan
ACC1	0.968								Valid
ACC2	0.961								Valid
ATU1		0.961							Valid
ATU2		0.954							Valid
ATU3		0.913							Valid
BITU1			0.901						Valid
BITU2			0.923						Valid
BITU3			0.921						Valid
H1				0.912					Valid
H2				0.886					Valid
H3				0.760					Valid

Item	ACC	ATU	BITU	H	PCM	PEOU	PU	SQ	Keterangan
H4				0.853					Valid
PCM1					0.916				Valid
PCM2					0.899				Valid
PCM3					0.878				Valid
PCM4					0.880				Valid
PCM5					0.882				Valid
PEOU1						0.908			Valid
PEOU2						0.948			Valid
PEOU3						0.883			Valid
PEOU4						0.913			Valid
PU1							0.912		Valid
PU2							0.937		Valid
PU3							0.944		Valid
PU4							0.876		Valid
SQ1								0.839	Valid
SQ2								0.824	Valid
SQ3								0.902	Valid
SQ4								0.875	Valid

Berdasarkan tabel 2, 29 indikator bernilai 0,760-0,968, maka 29 indikator dinyatakan valid dan sesuai dengan standar uji outer loading.

b. Uji Realibilitas

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika composite reliability >0,6 dan cronbach's alpha >0,7. Selain itu, digunakan pula nilai AVE >0,5 (Hair et al., 2011).

Tabel 3. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)	Hasil
Acceptance Of SIMBA	0.925	0.933	0.930	Reliabel
Attitude Towards Using	0.937	0.938	0.889	Reliabel
Behavior Intention to Use	0.904	0.921	0.837	Reliabel
Habit	0.875	0.877	0.731	Reliabel
Perceived Critical Mass	0.935	0.942	0.794	Reliabel
Perceived Ease of Use	0.934	0.941	0.834	Reliabel
Perceived Usefullness	0.937	0.940	0.842	Reliabel
System Quality	0.883	0.888	0.741	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan composite reliability nilai 0,877-0,942 dan cronbach's alpha 0,875-0,937. Dan diketahui bahwa AVE nilainya berkisar 0,731-0,930. Sehingga hasil uji ini dinyatakan baik.

c. Uji Diskriminan

Uji ini dilakukan dari hasil AVE menggunakan uji kriteria Fornell Lacker. Claes Fornell & David F. Larcker (1981) hasil kriteria Fornell Larcker dan cross loading merupakan hasil dari Uji Fase Kesiapan Diskriminatif. Cross loading > 0,70 (Hair et al., 2011).

Tabel 4. Hasil nilai *cross loading*

Item	ACC	ATU	BITU	H	PCM	PEOU	PU	SQ
ACC1	**0.968**	0.602	0.668	0.716	0.666	0.800	0.684	0.719
ACC2	**0.961**	0.596	0.599	0.720	0.697	0.737	0.632	0.700
ATU1	0.538	**0.961**	0.719	0.595	0.459	0.594	0.770	0.542
ATU2	0.531	**0.954**	0.696	0.544	0.488	0.591	0.749	0.556

Item	ACC	ATU	BITU	H	PCM	PEOU	PU	SQ
ATU3	0.685	**0.913**	0.686	0.686	0.587	0.684	0.826	0.650
BITU1	0.492	0.645	**0.901**	0.614	0.515	0.727	0.684	0.584
BITU2	0.733	0.750	**0.923**	0.710	0.558	0.766	0.836	0.667
BITU3	0.548	0.629	**0.921**	0.813	0.561	0.766	0.730	0.589
H1	0.755	0.534	0.628	**0.912**	0.600	0.753	0.562	0.724
H2	0.600	0.542	0.697	**0.886**	0.573	0.717	0.610	0.636
H3	0.415	0.508	0.706	**0.760**	0.553	0.638	0.620	0.463
H4	0.757	0.621	0.637	**0.853**	0.496	0.759	0.607	0.691
PCM1	0.616	0.563	0.601	0.627	**0.916**	0.748	0.666	0.648
PCM2	0.577	0.474	0.436	0.546	**0.899**	0.542	0.520	0.516
PCM3	0.623	0.462	0.547	0.466	**0.878**	0.619	0.638	0.645
PCM4	0.702	0.442	0.520	0.631	**0.880**	0.616	0.525	0.641
PCM5	0.624	0.466	0.530	0.614	**0.882**	0.627	0.599	0.580
PEOU1	0.692	0.576	0.725	0.744	0.721	**0.908**	0.757	0.701
PEOU2	0.776	0.600	0.744	0.791	0.673	**0.948**	0.695	0.805
PEOU3	0.776	0.461	0.692	0.723	0.635	**0.883**	0.622	0.686
PEOU4	0.684	0.746	0.832	0.805	0.588	**0.913**	0.842	0.773
PU1	0.608	0.669	0.709	0.564	0.557	0.697	**0.912**	0.595
PU2	0.692	0.763	0.768	0.689	0.637	0.811	**0.937**	0.662
PU3	0.677	0.799	0.797	0.658	0.589	0.741	**0.944**	0.586
PU4	0.528	0.808	0.756	0.658	0.661	0.700	**0.876**	0.634
SQ1	0.537	0.601	0.684	0.613	0.453	0.759	0.633	**0.839**
SQ2	0.679	0.385	0.468	0.545	0.500	0.675	0.426	**0.824**
SQ3	0.682	0.536	0.508	0.655	0.750	0.664	0.585	**0.902**
SQ4	0.651	0.581	0.634	0.719	0.655	0.697	0.653	**0.875**

Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai cross loading yang dicetak tebal memiliki nilai paling besar dari variabel lainnya yaitu 0,760 hingga 0,968. Dari sini terlihat jelas bahwa semua indikator dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. ***Fornell-Larcker Criterion***

	ACC	ATU	BITU	H	PCM	PEOU	PU	SQ
ACC	**0.965**							
ATU	0.622	**0.943**						
BITU	0.658	0.743	**0.915**					
H	0.744	0.647	0.780	**0.855**				
PCM	0.706	0.543	0.597	0.650	**0.891**			
PEOU	0.798	0.662	0.824	0.841	0.715	**0.913**		
PU	0.684	0.830	0.827	0.702	0.667	0.805	**0.918**	
SQ	0.736	0.619	0.675	0.739	0.684	0.814	0.675	**0.861**

Pada tabel 5 menunjukkan nilai yang dicetak tebal memiliki nilai AVE yang tinggi daripada hubungan antara konstruk dengan konstruk lainnya.

3.1.2. Analisa Inner Model (Model Structural)

a. Koefisien determinasi (R^2)

Evaluasi Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara langsung. (Ringle et al., 2014 ; Hair et al., 2013), Berikut adalah hasil perhitungan R–square:

Tabel 6. R^2

Variabel	R-square	R-square adjusted
Acceptance of SIMBA	0.433	0.421
Attitude Towards Using	0.689	0.675
Behavior Intention to Use	0.698	0.677
Perceived Ease of Use	0.803	0.789
Perceived Usefulness	0.651	0.627

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa, ACC didapatkan nilai R-Square sebesar 0,433 = 43,3%. Sedangkan 56,7% (100% - 43,3% = 56,7%) dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian ini. Pada ATU didapatkan 0,689 = 68,9%. Sehingga 31,1% dipengaruhi factor lain. Pada BITU didapatkan 0,698 = 69,8%. 30,2% dipengaruhi factor lain. Pada PEOU didapatkan 0,803 = 80,3%. Sehingga 19,7% dipengaruhi faktor lain. Pada PU didapatkan 0,651 = 65,1%. Sehingga 34,9% dipengaruhi faktor lain.

b. Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian relevan yang baik jika Q-square >0 (Hair et al., 2011).

Tabel 7. Q^2

Variabel	Q^2predict	RMSE	MAE
Acceptance of SIMBA	0.503	0.740	0.580
Attitude Towards Using	0.403	0.820	0.606
Behavior Intention to Use	0.545	0.713	0.569
Perceived Ease of Use	0.785	0.486	0.375
Perceived Usefulness	0.514	0.747	0.582

Pada table 7, Q2 menunjukkan 0,403-0,785 dengan simpulan hasil observasi yang baik.

c. Goodness of Fit (GoF)

GoF adalah tahapan uji tambahan untuk memverifikasi model struktural secara keseluruhan (Hair et al., 2011). Untuk mengetahui apakah model memenuhi kriteria fit, dapat diketahui dengan melihat nilai NFI (Normade Fix Index) dan SRMR (Standardized Root Mean Square). Kriteria model fit diantaranya nilai NFI > 0,90 dan nilai SRMR < 0,1 (Smith et al., 2001).

Tabel 8. Goodness of Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.077	0.093
NFI	0.598	0.580

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai NFI yaitu 0,580 < 0,90 maka model dikatakan tidak fit, hal ini dikarenakan ukuran sampelnya kecil (Smith et al., 2001). Namun, dilihat dari nilai SRMR yaitu 0,093 < 0,1 maka model dikatakan fit.

Pengujian model struktural dilakukan secara bertahap sampai hasil yang tepat diperoleh. Setelah itu, model struktural secara keseluruhan dinilai dengan memasukkan indicator yang telah diuji dalam analisis pengukuran model. Berdasarkan hasil olahan data, model berikut di temukan:

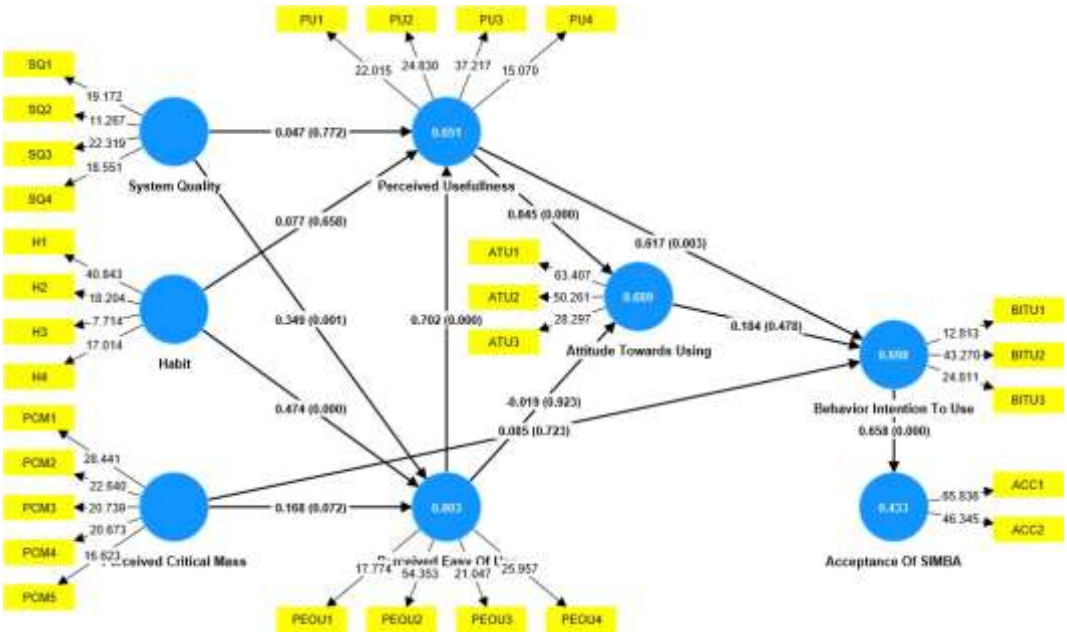

Gambar 1: Model Akhir

3.2. Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Nilai >0 dampak positif sedangkan <0 berdampak negative (Hair et al., 2011). Dalam uji hipotesis, nilai statistik T harus menghasilkan >2,012 dan nilai P harus <0,05. Ini menunjukkan bahwa uji hipotesis memiliki dampak yang signifikan (Hair et al., 2011).

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

H#	Hipotesis	Koefisien Path	T statistics	P values	Hasil
H1	Kualitas sistem SIMBA (SQ) berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU)	0.349	3.386	0.001	Signifikan
H2	Kualitas sistem SIMBA (SQ) berpengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan (PU)	0.047	0.290	0.772	Tidak Signifikan
H3	Kebiasaan penggunaan komputer (H) berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU)	0.474	4.339	0.000	Signifikan
H4	Kebiasaan penggunaan komputer (H) berpengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan pengguna (PU)	0.077	0.444	0.658	Tidak Signifikan
H5	Masa kritis yang dirasakan (PCM) berpengaruh positif terhadap kemudahan yang dirasakan pengguna (PEOU)	0.168	1.816	0.072	Tidak Signifikan
H6	Masa kritis yang dirasakan (PCM) berpengaruh positif terhadap Niat perilaku untuk menggunakan SIMBA (BITU)	0.085	0.356	0.723	Tidak Signifikan
H7	Kemudahan yang dirasakan (PEOU) berpengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan (PU)	0.702	4.264	0.000	Signifikan
H8	Manfaat yang dirasakan (PU) berpengaruh positif terhadap Niat perilaku untuk menggunakan SIMBA (BITU)	0.617	3.042	0.003	Signifikan
H9	Manfaat yang dirasakan (PU) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan SIMBA (ATU)	0.845	5.082	0.000	Signifikan
H10	Kemudahan yang dirasakan (PEOU) berpengaruh positif terhadap Sikap untuk menggunakan SIMBA (ATU)	-0.019	0.097	0.923	Tidak Signifikan
H11	Sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh positif terhadap Niat perilaku untuk menggunakan SIMBA (BITU)	0.184	0.712	0.478	Tidak Signifikan
H12	Niat perilaku untuk menggunakan (BITU) berpengaruh positif terhadap penerimaan SIMBA (ACC)	0.658	5.131	0.000	Signifikan

Pada tabel 9 hasil uji hipotesis membuktikan bahwa H1, H3, H7, H8, H9, dan H12 diterima atau berpengaruh signifikan. Namun, pada H2, H4, H5, H6, H10, dan H11 hasil uji membuktikan bahwa tidak berpengaruh signifikan.

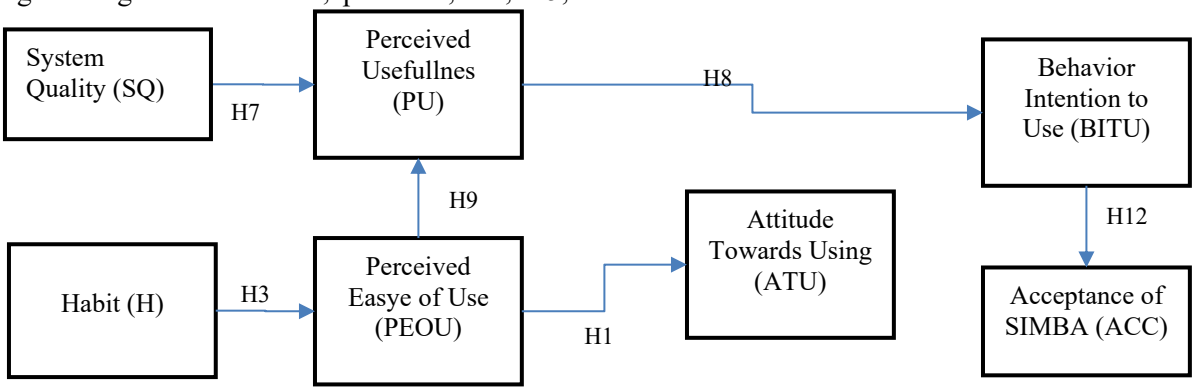

Gambar 2: Hipotesis diterima

Gambar 2, mereprensentasikan secara sederhana hasil pengujian, bahwa terdapat dua faktor eksternal yang penting dalam proses adopsi teknologi yakni Kualitas Sistem (SQ) dan Kebiasaan (H). Bahwa Kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap manfaat yang dirasakan, yang sejalan dengan penelitian (Fearnley & Amora, 2020). Sedangkan variabel Kebiasaan akan menentukan manfaat yang

dirasakan, sejalan dengan kesimpulan (Rafique et al., 2020). Manfaat yang dirasakan pada akhirnya menciptakan persepsi manfaat (Perceived Usefulness). Hal ini karena pengguna telah merasa nyaman untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan sistem (Saleem et al., 2022).

Faktor manfaat yang dirasakan memengaruhi keinginan untuk menggunakan. Ini terjadi karena pengguna cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi (Jang et al., 2021). Manfaat yang dirasakan juga berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan, hal ini mengacu pada persepsi positif dari niat perilaku untuk menggunakan aplikasi (Alhashmi et al., 2019). Selanjutnya, niat perilaku untuk menggunakan berpengaruh terhadap penerimaan SIMBA. Pada penerimaan SIMBA ini dapat diketahui kondisi nyata penggunaan aplikasi, kepuasan pengguna ketika menggunakan aplikasi dan pengguna sering menggunakan aplikasi tersebut (Alhashmi et al., 2019).

Penelitian ini ingin menekankan pentingnya faktor Kebiasaan dan Kualitas sistem. Faktor Kebiasaan walaupun sifatnya individual, namun organisasi masih dapat melakukan intervensi misalnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas SDM untuk dapat mengimplentasikan aplikasi. Sedangkan Kualitas Sistem karena sistem SIMBA pada dasarnya bersifat Top Down, maka BAZNAS tidak dapat melakukan apapun dan hanya menerima saja.

4. KESIMPULAN

SIMBA merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang saat ini terus dilakukan pembaharuan dengan kemajuan teknologi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan lembaga amil zakat secara nasional. SIMBA dapat menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 109. Akan tetapi SIMBA belum digunakan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki factor-faktor yang mempengaruhi preferensi pengguna untuk menggunakan SIMBA. Penelitian dilakukan pada BAZNAS se-Kalimantan Timur menggunakan TAM yang diperluas dengan model persamaan SEM-PLS dengan program SmartPLS v.4. Data diambil sebanyak 48 responden melalui distribusi kuesioner secara online.

Analisis ini menunjukkan bahwa model TAM yang diperluas digunakan merupakan alat yang berguna untuk memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap SIMBA. Model ini dapat digunakan dalam ruang lingkup BAZNAS karena SIMBA dianggap sebagai instrumen penting dalam menyelesaikan pekerjaan. Secara praktis, hasil dari survei melalui kuesioner ini memberikan wawasan tentang perspektif pengguna, bahwa SIMBA sangat bermanfaat untuk menyelesaikan pekerjaan. Tetapi, bagaimana teknologi diperkenalkan dan digunakan pada SIMBA dapat mempengaruhi sikap, niat dan penerimaan pengguna untuk menggunakan SIMBA.

Penelitian ini ingin menekankan pentingnya faktor Kebiasaan dan Kualitas sistem. Faktor Kebiasaan walaupun sifatnya individual, namun organisasi masih dapat melakukan intervensi misalnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas SDM untuk dapat mengimplentasikan aplikasi. Sedangkan Kualitas Sistem karena sistem SIMBA pada dasarnya bersifat Top Down, maka BAZNAS tidak dapat melakukan apapun dan hanya menerima saja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih sebesar-besarnya kepada BAZNAS RI yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa riset melalui Lembaga riset BAZNAS berdasarkan surat Nomor B/1555/DPPD-DPDS/KD.02.01/ZI/2022. Demikian juga kami sampaikan terima kasih kepada Rektor, Direktur Pascasarjana, Para Dosen dan Staff ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

6. REFERENSI

Alhashmi, S. F., Salloum, S. A., & Mhamdi, C. (2019). Implementing Artificial Intelligence in the United Arab Emirates Healthcare Sector: An Extended Technology Acceptance Model. In *International Journal of Information Technology and Language Studies (IJITLS)* (Vol. 3, Issue 3). http://journals.sfu.ca/ijitls

Claes Fornell, & David F. Larcker. (1981). *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*.

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, *35*(8), 982–1003. https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982

Fearnley, M. R., & Amora, J. T. (2020). *Learning Management System Adoption in Higher Education Using the Extended Technology Acceptance Model*.

Fred D. Davis. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *13*(3), 319–340.: http://www.jstor.org/stable/249008

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, *19*(2), 139–152. https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2, pp. 1–12). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001

Irawan, A., & Hadi, A. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi KAI Mobile Presensi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di PT KAI (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. *International Journal of Natural Science and Engineering*, *5*(1), 14. https://doi.org/10.23887/ijnse.v5i1.31624

Jang, J., Ko, Y., Shin, W. S., & Han, I. (2021). Augmented Reality and Virtual Reality for Learning: An Examination Using an Extended Technology Acceptance Model. *IEEE Access*, *9*, 6798–6809. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3048708

Jeong, H. (2011). An investigation of user perceptions and behavioral intentions towards the e-library. *Library Collections, Acquisition and Technical Services*, *35*(2–3), 45–60. https://doi.org/10.1016/j.lcats.2011.03.018

Oka Widana, G., & Rahman Hakim, A. (2023). MEASURING THE EFFECTIVENESS OF ZAKAT DISTRIBUTION: A PROPOSAL TOWARDS CIBEST MODEL IMPROVEMENT. *Journal of Namibian Studies*, *34*.

Puskas BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022* (P. BAZNAS, D. BAZNAS, S. Utama, D. I. B. Pengumpulan, D. I. B. P. dan Pendayagunaan, dan T. I. Deputi III Bidang Perencanaan, Pengembangan, & D. I. B. P. dan Evaluasi, Eds.; 2022nd ed.). Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) Gedung Kebangkitan Zakat Jl. Matraman Raya No 134 Jakarta Phone Fax +6221 3913777 Mobile +62812-8229-4237 Email:puskas@baznas.go.id ; www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com.

Rafique, H., Almagrabi, A. O., Shamim, A., Anwar, F., & Bashir, A. K. (2020). Investigating the Acceptance of Mobile Library Applications with an Extended Technology Acceptance Model (TAM). *Computers and Education*, *145*. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103732

Ringle, C. M., Da Silva, D., & Bido, D. D. S. (2014). STRUCTURAL EQUATION MODELING WITH THE SMARTPLS. *Revista Brasileira de Marketing*, *13*(2), 56–73. https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2717

Saleem, A., Aslam, J., Kim, Y. B., Nauman, S., & Khan, N. T. (2022). Motives towards e-Shopping Adoption among Pakistani Consumers: An Application of the Technology Acceptance Model and Theory of Reasoned Action. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(7). https://doi.org/10.3390/su14074180

Sekaran, Uma. (2003). *Research methods for business: a skill-building approach*. John Wiley & Sons.

Smith, Tracy D.; McMillan, & Bradley F. (2001). *Fit Statistics 1 Running head: FIT STATISTICS*.

Tan, G. W. H., & Ooi, K. B. (2018). Gender and age: Do they really moderate mobile tourism shopping behavior? *Telematics and Informatics*, *35*(6), 1617–1642. https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.04.009

Tangke, N. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 10–28. https://doi.org/10.9744/jak.6.1.pp.10-28

Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*, *6*(2), 144–176. https://doi.org/10.1287/isre.6.2.144

Venkatesh, V., Walton, S. M., & Thong, J. Y. L. (2012). *Quarterly Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology1*. http://about.jstor.org/terms

Widana, G. O., Fatihin, A., & Ramadhani, I. P. (2024). Implementation Analysis of a Waqf Management System in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, *51*(1). https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.51.1.7